

**SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH KECAMATAN BALAPULANG  
KABUPATEN TEGAL**



**Skripsi**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

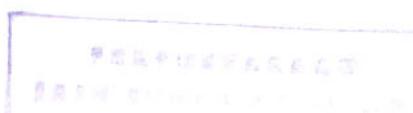
**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Agama**

**Oleh:**

**AHMAD BADOWI  
NIM.: 92412067**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
1999**



**Drs. H . ZAINAL ABIDIN  
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Lam : 7 Eksemplar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alikum Wr. Wb.*  
Dengan hormat.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengadakan perubahan  
seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat, bahwa skripsi saudara :

Nama	:	Ahmad Badowi
NIM	:	9241 2067
Fakultas	:	Tarbiyah
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	<b>SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH KECAMATAN BALAPULANG KABUPATEN TEGAL</b>

Telah dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu  
dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

Kemudian atas perhatiannya, sebelum dan sesudahnya kami ucapan  
terima kasih.

*Wassalamu 'alikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 juli 1999

Hormat Kami  
Konsultan

*siswatin*

**Drs. Zainal Abidin  
NIP . 150091626**

**DRS. H. SARDJULI**  
**DOSEN FAKULTAS TARBIYAH**  
**IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Ahmad Badowi

Kepada Yth.

Lamp : 7 eksemplar

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara :

Nama : Ahmad Badowi

NIM : 92412067

Jurusan : PAI

Fakultas : Tarbiyah

Judul : **SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
MADRASAH IBTIDAIYAH KECAMATAN  
BALAPULANG KABUPATEN TEGAL**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan Kami dalam waktu singkat saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 25 Juni 1999 M

Pembimbing

Drs. H. Sardjuli

NIP. 150046324

## MOTTO

الاَكُلُوكُمْ رَاعٍ وَكُلُوكُمْ مَسْؤُلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالاَمِيرُ الَّذِي عَلَى  
النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْؤُلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى اَهْلِ  
بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْؤُلٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَعِيَّةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا  
وَلَدِهِ وَهِيَ مَسْؤُلَةٌ عَنْهُمْ وَالْحَمْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ  
وَهُوَ مَسْؤُلٌ عَنْهُ ، الاَكُلُوكُمْ رَاعٍ وَكُلُوكُمْ مَسْؤُلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

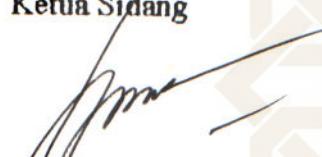
Artinya:

Ketahuilah, bahwa kamu sekalian adalah sebagai pemimpin, dan kamu sekalian bertanggungjawab terhadap pemimpinnya atau rakyatnya, maka sebagai Amir (pemimpin) yang memimpin manusia yang banyak adalah sebagai pemimpin yang bertanggungjawab atas pimpinannya (rakyatnya), dan seorang suami atau lelaki adalah sebagai pimpinan bagi keluarganya dan ia bertanggungjawab terhadap mereka. Seorang wanita (isteri) adalah sebagai pemimpin di rumah suaminya serta terhadap anak-anaknya yang ia bertanggungjawab terhadap mereka. Dan seorang hamba ( budak) adalah sebagai pemimpin di dalam menjaga harta tuannya. Dan ia bertanggungjawab terhadap tuannya. Ketahuilah, kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu sekalian bertanggungjawab terhadap pimpinannya.\*

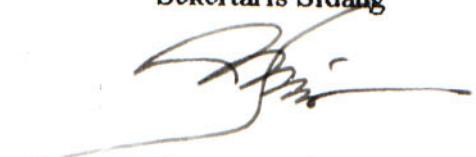
## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul  
**SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH KECAMATAN BALAPULANG  
KABUPATEN TEGAL**  
Yang dipersiapkan dan disusun oleh  
Ahmad Badowi  
telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah  
pada hari Sabtu  
tanggal 3 Juli 1999  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima  
Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang

  
Drs. Syamsuddin  
NIP. 150037928

Sekertaris Sidang

  
Drs. Asrori Saud  
NIP. 150210063

Pembimbing Skripsi/Pengaji

  
Drs. H. Sardjuli  
NIP. 150046324

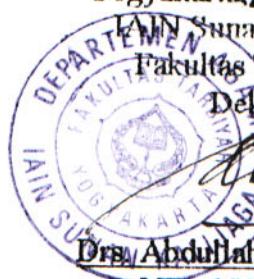
Pengaji I

  
Drs. H. Abdul Shomad, MA  
NIP. 150183213

Pengaji II

  
Drs. Zainal Abidin  
NIP. 150091626

Yogyakarta, 24 Juli 1999



P E R S E M B A H A N



Skripsi ini saya persembahkan  
Kepada kampus kita tercinta IAIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas  
Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam



## KATA PENGANTAR

اَمْدُدُكُمْ بِهِ الَّذِي اَنْزَلَ عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ قُرْآنًا عَرَبِيًّا هُدًى  
لِلْمُسْكِنِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا وَحْدَهِ الْسَّيِّدِ الْعَرَبِيِّ  
بَعَثَهُ اللَّهُ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ وَإِلَهٌ وَصَحَّبٌ بِهِ أَجْمَعُّينَ

أَمَانَةٌ

Puji syukur alhamdulillah, penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita dan telah menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi manusia dan atas pertolongan-Nya pula penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **"SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH KECAMATAN BALAPULANG KABUPATEN TEGAL"**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan yang harus penyusun penuhi untuk meraih gelar Sarjana S.1 di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sebagai insan yang penuh keterbatasan, penyusun harus menghadapi beberapa hambatan dan kesulitan, namun hambatan dan kesulitan itu alhamdulillah dapat diatasi berkat adanya bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak, disamping minat dan kemampuan penyusun sendiri. Sehubungan dengan itu, maka penyusun menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Drs. Abdullah Fajar, MSc. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk menyusun skripsi ini.
2. Bapak Drs. Syamsuddin selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyetujui judul skripsi.
3. Bapak Drs. H. Sardjuli selaku pembimbing yang telah menyumbangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya demi tersusunnya skripsi ini.
4. Bapak/Ibu dosen dan segenap karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah dengan ikhlas memberikan bimbingan dan pelayanan.
5. Bapak/ Ibu PPAI kecamatan Balapulang dan Kepala Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Balapulang.
6. Ayah dan Ibu yang telah dengan setia memberi dorongan serta do'a, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku yang telah membantu memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan seperti yang penulis harapkan.
8. Pihak-pihak lain yang tidak dapat menyusun sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan beliau-beliau mendapatkan balasan dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa.

Yogyakarta, 7 Mei 1999

Penyusun



Ahmad badowi

NIM. 924 120 67

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Pengesahan Istilah .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Alasan Pemilihan Judul .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Metode Penelitian .....	10
G. Tinjauan Pustaka .....	14
H. Sistematika Pembahasan .....	37
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM KEPENILIKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KECAMATAN BALAPULANG</b> .....	<b>39</b>
A. Letak Geografis .....	39
B. Struktur Organisasi .....	40
C. Kondisi Penilik .....	42
D. Sarana dan Prasarana .....	42

1. Sarana Fisik .....	43
2. Sarana Non Fisik .....	45
E. Kondisi Guru dan Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Balapulang .....	47
F. Ruang Lingkup Supervisi .....	52
<b>BAB III. PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MADRASAH IBTIDAIYAH KECAMATAN BALAPULANG .....</b>	<b>54</b>
A. Perencanaan Program Kerja .....	54
1. Materi Perencanaan .....	54
2. Prosedur Perencanaan .....	56
B. Pengorganisasian Personal dan Bidang Kerja .....	60
C. Sistem Koordinasi .....	63
D. Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan Agama Islam .....	66
1. Teknik Kelompok .....	67
2. Teknik Individu .....	68
E. Usaha-Usaha Penilik Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Proses Belajar Mengajar .....	74
1. Usaha Peningkatan Kemampuan Guru ..	75
2. Penyempurnaan Fasilitas Pendidikan	80
F. Peranan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam .....	82

G. Teknik Evaluasi Supervisi .....	89
H. Tanggapan Guru Madrasah Ibtidaiyah Terhadap Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam .....	96
I. Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Balapulang .....	98
BAB IV. PENUTUP .....	101
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran-Saran .....	102
C. Kata Penutup .....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



## D A F T A R   T A B E L

TABEL	HALAMAN
I. Identitas penilik Pendidikan Agama Islam kecamatan Balapulang .....	42
II. Sarana mebeler Penilik Pendidikan Agama Islam Kecamatan Balapulang.....	43
III. Sarana papan data penilik Pendidikan Agama Islam Kecamatan Balapulang.....	44
IV. Keadaan guru MI Kecamatan Balapulang.....	49
V. Jumlah guru dan MI Kecamatan Balapulang.....	52
VI. Materi yang diberikan dalam rapat.....	68
VII. Pelaksanaan kunjungan supervisi Pendidikan Agama Islam .....	70
VIII. Frekuensi kunjungan penilik Pendidikan Agama Islam .....	70
IX. Bantuan yang diberikan penilik kepada MI .....	72
X. Hubungan penilik dengan guru MI .....	72
XI. Teknik supervisi yang digunakan penilik.....	73
XII. Kesulitan yang dihadapi guru MI dalam proses belajar mengajar .....	74
XIII. Daftar nama-nama guru MI Kecamatan Bala- pulang yang mengikuti Program Penyetaraan D-II.....	76
XIV. Sikap penilik terhadap guru MI yang menge- luarkan pendapat .....	79

XV. Cara penilik dalam menjalankan tugas supervisi .....	79
XVI. Bentuk kesulitan yang dialami guru MI.....	80
XVII. Usaha yang dilaksanakan oleh penilik untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar....	81
XVIII. Teknik supervisi yang digunakan kepala MI....	83
XIX. Materi supervisi yang digunakan kepala MI....	84
XX. Frekuensi pelaksanaan superisi oleh kepala MI .....	84
XXI. Program kerja dalam rangka meningkatkan kemampuan para guru .....	85
XXII. Program kerja yang dicanangkan untuk meningkatkan proses belajar mengajar .....	85
XXIII. Tindakan kepala Madrasah terhadap guru yang berpendapat .....	86
XXIV. Tindakan kepala Madrasah yang mengalami kesulitan .....	87
XXV. Tindakan kepala Madrasah bila melihat kesulitan yang dialami oleh guru .....	87
XXVI. Motivasi supervisi yang dilaksanakan oleh kepala Madrasah .....	88
XXVII. Daftar nilai rata-rata guru MI Kecamatan matan Balapulang .....	92
XXVIII. Tanggapan guru MI terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan .....	96
XXIX. Tanggapan guru Madrasah Ibtidaiyah terhadap efektivitas pelaksaan supervisi .....	97

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang tepat dan jelas mengenai pengertian judul skripsi ini, maka akan dijelaskan beberapa istilah yang ada pada judul tersebut di atas. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut :

##### 1. Supervisi

Adalah aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif.<sup>1)</sup>

Good Carter dalam bukunya "Dictionary of Education", mengartikan supervisi sebagai berikut :

Usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pekerjaan pengajaran termasuk menstimulir, menyelesaikan pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode mengajar serta evaluasi mengajar.<sup>2)</sup>

Sedangkan yang dimaksud supervisi di sini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang supervisor dalam membantu para guru agama Islam Madrasah Ibtidaiyah dalam memperbaiki dan

---

1) M. Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan. (Bandung : Remaja Pusdakarya, 1991), hlm. 76.

2) Piet A. Sahartian, Frans Matuheru, Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan. (Surabaya : Usaha Nasional, 1992), hlm. 18.

meningkatkan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pada kurikulum 1994 disebutkan pengertian Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

Usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>3)</sup>

## 3. Madrasah Ibtidaiyah

Merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat dasar. Dalam UU No. 2 Tahun 1989 tentang pendidikan Nasional tepatnya pada penjelasan pasal 13, ayat (1) dikatakan bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan yang lamanya 9 (sembilan) tahun yang diselenggarakan selama 6 (enam) tahun di sekolah dasar (Madrasah Ibtidaiyah) dan 3 (tiga) tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) atau satuan pendidikan yang sederajat.<sup>4)</sup>

## 4. Kecamatan Balapulang

Adalah salah satu wilayah kecamatan yang berada dibawah pemerintahan daerah tingkat II Kabupaten Tegal.

## 5. Kabupaten Tegal

Adalah daerah tingkat II propinsi Jawa Tengah yang secara geografis dibatasi oleh :

- a. Sebelah utara dibatasi oleh pantai utara.
- b. Sebelah timur dibatasi oleh daerah tingkat II Kabupaten Pemalang.

---

3)Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum 1994, Jakarta, 1992, hlm. 1.

4)UU RI No.2 Tahun 1989, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya.

- c. Sebelah selatan dibatasi oleh daerah tingkat II Kabupaten Brebes dan Kabupaten Banyumas.
- d. Sebelah barat dibatasi oleh daerah tingkat II Kabupaten Brebes.

Adapun yang dimaksud judul skripsi tersebut adalah "suatu penelitian kancah tentang pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam, yaitu usaha yang dilakukan oleh seorang supervisor dalam membantu para guru Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah dalam memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Balapulang."

#### B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas manusia, usaha itu perlu adanya perencanaan yang matang serta perhatian penuh dari semua yang terkait. Pendidikan dimulai dari jenjang pertama yaitu TK, SD sampai Perguruan Tinggi. Sekolah Dasar merupakan awal tonggak pencanangan pendidikan, sedangkan Madrasah Ibtidaiyah adalah sekolah dasar yang berciri khusus agama Islam. Pendidikan dasar ini sangat penting seperti yang disebutkan dalam GBHN sebagai berikut :

Pendidikan dasar sebagai jenjang awal dari pendidikan di sekolah lebih ditingkatkan peranannya, kualitasnya dan pengembangannya agar dapat memberi dasar pembentukan pribadi manusia sebagai warga masyarakat dan warga negara yang berbudi pekerti luhur beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berkemampuan serta berketramilan dasar untuk mendidik selanjutnya atau bekal hidup dalam masyarakat.

---

5) **GBHN**, Ketetapan MPR No. II/MPR/1993 (Dirjen Perguruan Tinggi P & K)

Dari konsep GBHN tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan dasar sangat penting, pendidikan dasar sebagai pangkal tolak pendidikan selanjutnya, disamping itu sesuai dengan Pendidikan agama Islam yaitu penanaman nilai-nilai Islam secara dini agar bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Khusus dalam pendidikan Islam disebutkan bahwa pendidikan adalah proses yang berlangsung terus menerus sejak manusia dilahirkan sampai meninggal dunia (Minalmahdi ilallahdzi).

Berangkat dari konsep GBHN yang menyatakan pendidikan dasar perlu ditingkatkan peranannya dan kualitasnya, maka usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar diantaranya menjadi tanggungjawab supervisor. Supervisi Pendidikan Islam pada tingkat dasar menjadi tanggung jawab penilik Pendidikan Agama Islam.

Sesuai dengan fungsi supervisi pendidikan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan proses belajar mengajar, oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru tetap menjadi faktor utama keberhasilan pendidikan. Peningkatan kompetensi guru perlu dilaksanakan, sebagaimana fungsi supervisi sebagai berikut :

Peran utama dari supervisi adalah ditujukan pada perbaikan pengajaran, Franseth Jane berkeyakinan bahwa supervisi akan dapat memberi bantuan dalam pengajaran atau pendidikan melalui bermacam-macam cara sehingga kualitas pendidikan akan diperbaiki. Sedang Ayer Fred E, menganggap supervisi untuk memelihara program pengajaran yang sebaik-baiknya sehingga ada perbaikan. Makin jauh pembahasan supervisi makin nampaklah fungsi supervisi, bukan hanya memperbaiki, melainkan supervisi yang diberikan kepada guru-guru.<sup>6)</sup>

---

6)Piet A. Suhartian, Frans Matuheru, Op. Cit.,  
hlm. 25.

Pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam pada tingkat dasar dilaksanakan oleh penilik pendidikan agama Islam yang mempunyai tugas kepenilikan di wilayah kecamatan, sasarannya adalah tugas-tugas guru agama Islam dalam melaksanakan pendidikan agama Islam pada sekolah dasar khusus guru agama, sedangkan pada Madrasah Ibtidaiyah adalah semua guru dan semua kegiatan pelaksanaan pendidikan, dalam pembahasan ini dikhususkan pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh penilik pendidikan agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal.

Mengingat fungsi, tugas dan tanggung jawab guru dalam menanamkan nilai-nilai pada siswa dalam hal ini nilai-nilai Islam, sekarang guru agama harus dapat memilih materi dan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa agar materi dan nilai-nilai agama mampu diserap oleh siswa.

Guru mengemban tugas sosial kultur yang berfungsi mempersiapkan generasi muda sesuai dengan cita-cita bangsa, maka pekerjaan guru merupakan tanggung jawab murni yang cukup berat. Oleh karena itu guru harus mempunyai tanggung jawab dalam mendidik anak sehingga menjadi anak yang dewasa baik jasmani maupun rokhaninya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Agus Mirwan :

Mendidik dan mengajar bukan pekerjaan amatiran yang dikerjakan sambil lalu ataupun pekerjaan isengan melainkan pekerjaan profesional, harus dikerjakan dengan penuh kesungguhan, ketekunan, kesabaran, dan tanggung jawab, apalagi yang dihadapi adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang.<sup>7)</sup>

---

7) Agus Mirwan, Teori Mengajar. (Yogyakarta : Sumbangsih Offset, t.t), Hlm. 3

Juga yang dikatakan oleh Zakiah Darojad :

Guru agama berfungsi sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik, sebagai pengajar maksudnya menyampaikan dan menanamkan ilmu pengetahuan kepada anak didik sesuai dengan kurikulum yang ada, selain itu sebagai pendidik, maksudnya menanamkan tabiat yang baik agar anak punya pribadi yang luhur.<sup>8)</sup>

Masalah mutu guru adalah masalah yang penting, mutu guru ikut menentukan mutu pendidikan, mutu pendidikan menentukan mutu generasi yang akan datang. Untuk mengembangkan kemampuan guru Madrasah Ibtidaiyah, maka kualitas dan kuantitas dasar pendidikan dan jabatan guru perlu ditingkatkan.

Usaha untuk meningkatkan kemampuan guru yang berakibat meningkatnya kualitas murid menghasilkan peserta didik yang bermutu, mempunyai pola hidup dan pola berpikir selaras dengan perkembangan jaman sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW. :

عَلَمُوا أَوْ لَدُكُمْ خَاتَمَ مَحْلُوقَتَنَ لِنَزَّلَنَ  
غَيْرَ زَلْكِنَ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Artinya: Didiklah anak-anakmu, mereka itulah dijadikan untuk menghadapi masa yang lain dari masa kamu ini.<sup>9)</sup>

Dari penjelasan di atas maka jelaslah bahwa adanya peningkatan mutu guru khususnya guru

---

8) Zakiah Darajad, Kepribadian Guru. (Jakarta : Bulan Bintang, t.t ), hlm. 16.

9) M. Athiyah Al-Abrasyi, Dasar-dasar Pendidikan Islam. (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), hlm. 35.

pendidikan agama Islam agar dapat mempersiapkan generasi muda yang baik.

Dalam situasi yang demikian problem yang berkaitan dengan proses belajar mengajar sering ditemukan, untuk mengatasi problewm tersebut supervisi pendidikan agama Islam sangat besar peranannya. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di wilayah kecamatan Balapulang dimungkinkan banyak kesulitan yang dialami, hal ini dikarenakan masih kurangnya profesionalisme guru.

Kembali pada tugas dan tanggung jawab supervisi pendidikan agama Islam, penilik pendidikan agama Islam dibantu oleh kepala madrasah didalam melaksanakan tugasnya. Peran Kepala Madrasah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam adalah sebagai konsultan penilik pendidikan agama Islam, dalam penilaian selain melakukan supervisi yang telah diinstruksikan penilik dan supervisi sesuai dengan kebutuhan, artinya Kepala Madrasah melakukan supervisis kepada guru tidak harus atas instruksi penilik.

Tugas supervisi pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah kecamatan Balapulang seharusnya menjadi tanggung jawab Kasie Pergurais Departemen Agama Kabupaten Tegal. Karena Kasie Pergurais belum mempunyai petugas fungsional seperti penilik dan pengawas, maka tugas supervisi pada Madrasah Ibtidaiyah diberikan pada Kasie Pendais yang kemudian dilaksanakan oleh penilik pendidikan agama Islam.

Kenyataan ini sedikit banyak menimbulkan kesulitan dalam pelaksanaan, diantaranya adalah kesulitan dalam segi administrasi yang mana perangkat administrasi kurang memadai atau kurang memenuhi syarat.<sup>10)</sup>

Madrasah yang ada di wilayah kecamatan Balapulang semuanya berstatus swasta yang pada umumnya diselenggarakan oleh yayasan dan tidak sedikit dari yayasan tersebut tidak memperhatikan kebutuhan madrasah sebagai lembaga pendidikan, sehingga hal tersebut dapat menghambat suksesnya proses belajar mengajar.<sup>11)</sup>

Dari kenyataan atau keterangan di atas dapat dilihat bahwa kenyataan yang terjadi menimbulkan kesulitan yang harus dihadapi dan dipecahkan oleh penilik pendidikan agama Islam.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal?
2. Bagaimana efektifitas pelaksanaan supervisi pendidikan agam Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal?

---

10) Wawancara, Dengan PPAI Kecamatan Balapulang, Tanggal 16 Maret 1998.

11) Wawancara, Dengan PPAI Kecamatan Balapulang, Tanggal 16 Maret 1998.

#### D. Alasan Pemilihan Judul

1. Supervisi pendidikan agama Islam merupakan masalah yang perlu diperhatikan oleh para pendidik, supervisi merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan sukses dan tidaknya pendidikan, sedangkan pendidikan merupakan salah satu jalan untuk meningkatkan kualitas manusia. Kenyataan ini menjadi daya tarik untuk menulis judul ini dengan harapan akan bermanfaat dan memberikan masukan pada masyarakat khususnya pada para pendidik dan pejabat pendidikan.
2. Karena pendidikan pada tingkat dasar menjadi landasan bagi perkembangan pada tingkat selanjutnya, menuju pada pribadi yang lebih mantap, bertaqwa, cerdas, dan trampil sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional.
3. Secara akademis permasalahan tersebut sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajari, yakni Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Madrasah yang ada di wilayah kecamatan Balapulang semuanya berstatus swasta dan pihak pengelola kurang memperhatikan perkembangan pendidikan, seperti dalam proses belajar mengajar, kesejahteraan guru serta sarana dan prasarana pendidikan termasuk pula kelayakan gedung sekolah yang kurang memadai.

#### E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah kecamatan Balapulang.
2. Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan supervisi

pendidikan agama Islam di Madarsah Ibtidaiyah kecamatan Balapulang.

#### F. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata "metodos" dalam bahasa Yunani yang berarti cara kerja. Dalam upaya ilmiah (penelitian ilmiah) metode merupakan cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan tersebut.<sup>12)</sup>

Dalam penelitian ini penulis membagi metode yang digunakan dalam tiga bagian yaitu metode penentuan subyek, metode pengumpulan data, dan metode analisa data.

##### 1. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek dapat diartikan sebagai usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data dalam penelitian itu akan diperoleh,<sup>13)</sup> artinya apa yang menjadi populasi dalam penelitian itu. Populasi adalah keseluruhan subyek dalam penelitian.

Adapun subyek-subyek dalam penelitian ini adalah penilik pendidikan agama Islam, kepala Madrasah Ibtidaiyah, dan guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Balapulang, dengan rincian sebagai berikut :

- a. Penilik Madrasah Ibtidaiyah sebanyak dua orang.
- b. Kepala Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 10 orang.
- c. Guru agama Islam sebanyak 75 orang.

---

12) Koencorongrat, Metode-metode Penelitian Masvarakat, (Jakarta : Gramedia, 1981), hlm.16.

13) Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis, (Jakarta : Bineka Cipta, 1991), hlm.20.

Karena masing-masing jumlah subyeknya sedikit, maka penulis meneliti semua jumlah subyeknya dan bersifat populatif, artinya melihat semua elemen yang ada dalam masyarakat atau dalam wilayah penelitian.<sup>14)</sup>

## 2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan empat metode pengumpulan data, yaitu metode angket, observasi, interview dan metode dokumentasi.

### a. Metode Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal lain yang diketahui.<sup>15)</sup>

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh informasi dari sejumlah kepala madrasah ibtidaiyah dan guru agama Islam tentang pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam.

### b. Metode Observasi

Metode observasi adalah pencatatan dan pengamatan fenomena-fenomena yang diselidiki dengan sistematis.<sup>16)</sup>

Metode ini digunakan untuk menguji data yang telah didapat melalui angket. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mencari data penilik dan kepala madrasah ibtidaiyah.

---

14) Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan. (Jakarta : Raja Wali, 1989), hlm. 24.

15) Sutrisno Hadi, Metodologi Research. (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hlm. 124.

16) Ibid., hlm. 136.

c. Metode Interview

Metode interview adalah :

Dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden fungsinya untuk meneliti atau menilai keberadaan seseorang misaalnya untuk memperoleh data tentang latar belakang pendidikan orang tua, serta sikapnya terhadap sesuatu.<sup>17)</sup>

Dalam penelitian ini metode interview digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana peran penilik dan kepala madrasah ibtidaiyah dalam melaksanakan supervisi pendidikan agama Islam.

d. Metode Dokumentasi

Adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan lain sebagainya.<sup>18)</sup>

Metode dokumentasi dalam penelitian ini sebagai sumber untuk mendapat informasi atau data administrasi dari kegiatan supervisi pendidikan agama Islam.

3. Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data yang telah diperoleh melalui metode angket, observasi, interview, dokumentasi digunakan dua metode analisa data yakni metode analisa kuantitatif dan kualitatif.

17) Ibid., hlm. 132.

18) Sutrisno Hadi, Op. Cit., hlm. 132.

### a. Metode Kuantitatif

Pada metode kuantitatif, digunakan rumus statistik sederhana yaitu dengan rumus persentase. Rumus persentase ini digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari jawaban angket yang diberikan kepada responden, dalam hal ini responden adalah kepala madrasah ibtidaiyah dan guru madrasah ibtidaiyah. Adapun rumus persentase ini adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : F = Frekuensi yang sedang dicari  
presentasinya

P = Angka persentase.

N = Number of case (jumlah  
frekuensi/banyaknya  
individu).<sup>19)</sup>

### b. Metode Kualitatif

Pada metode kualitatif, sesuai dengan

sifatnya menggunakan pola pikir :

#### 1. Induktif

Yaitu cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus, konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>20)</sup>

---

19) Anas Sudijono, *Op.Cit.*, hlm. 40.

20) Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hlm. 42.

## 2. Deduktif

Berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak kepada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.<sup>21)</sup>

Demikianlah metode-metode penelitian yang akan dipergunakan dalam pembuatan skripsi ini.

## G. Tinjauan Pustaka

### 1. Pengertian Supervisi

Sebelum membahas tentang operasionalisasi supervisi, akan dijelaskan terlebih dahulu maksud dari supervisi itu sendiri, meskipun dalam penegasan istilah telah dikutipkan, namun untuk mengetahui aspek-aspeknya akan ditulis kembali pengertian tersebut :

Supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan, merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan, metode dan evaluasi pengajaran.<sup>22)</sup>

Dalam Carter Good's Dictionary of Education, mendefinisikan supervisi sebagai berikut :

Supervisi adalah segala usaha dari pejabat sekolah yang diangkat, yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga pendidikan lain dalam perbaikan pengajaran, melibatkan stimulasi pertumbuhan profesional dan perkembangan dari para guru,

21) Ibid., hlm. 42.

22) Piet A. Sahertian dan Frans Matuheru, *op.cit*, hlm. 18.

seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan bahkan pengajaran dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran.<sup>23)</sup>

Keputusan Dirjen Binbaga Islam tentang pedoman umum pelaksanaan tugas supervisi untuk pengawasan dan penilik pendidikan agama Islam mendefinisikan supervisi sebagai berikut :

Supervisi adalah bantuan yang diberikan pengawas dan penilik pendidikan agama Islam untuk mengembangkan situasi belajar mengajar lebih baik.<sup>24)</sup>

## 2. Tujuan dan Sasaran Supervisi Pendidikan Agama Islam.

Tujuan supervisi pendidikan agama Islam pada dasarnya tidak menyimpang dari supervisi pada umumnya, oleh karena kegiatan ditujukan pada kualitas proses belajar mengajar.

Hendiat Sutopo menguraikan tujuan supervisi pendidikan sebagai berikut :

- a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
- b. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid.
- c. Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern.
- d. Membantu guru dalam menilai kemajuan murid dan hasil pelajaran itu sendiri.
- e. Membantu guru agar merasa gembira dengan tugas yang diperoleh.
- f. Membantu guru agar tenaga dan waktunya tercurah sepenuhnya pada pembinaan.<sup>25)</sup>

Tujuan supervisi pendidikan agama tercermin dalam himpunan peraturan-peraturan tentang

23) Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teori Untuk Praktek Profesional*, (Bandung : Angkasa, 1983), hlm. 264.

24) H.M. Djamil Latif, *Himpunan Peraturan-Peraturan Tentang Pendidikan Agama*, (Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam, 1983), hlm. 121.

25) Piet A. Sahertian dan Frans Matuheru, *op.cit.*, hlm. 24.

pendidikan agama. Tujuan pengawasan dan penilikan sebagai berikut :

- a. Mengendalikan semua peraturan perundangan yang berlaku di bidang pendidikan dan pengajaran serta kebijaksanaan lainnya yang ditetapkan.
- b. Mengawasi dan menilai sejauh mana pelaksaan tugas guru pada pengawasan agama Islam dan guru agama pada sekolah umum beserta kemampuan pelaksaan tugasnya.
- c. Membina sekolah dan perguruan agama Islam ke arah perbaikan, penyempurnaan dan meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>26)</sup>

Dari uraian di atas jelaslah bahwa guru dalam kegiatan belajar mengajar menjadi sorotan utama, artinya profesionalisme guru agama menjadi sasaran utama bagi tujuan supervisi pendidikan agama. Adapun sasarannya adalah :

- a. Tersusunnya TKP (Tujuan Khusus Pengajaran) yang operasional dan dapat diukur.
- b. Tersusunnya materi dan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan TKP.
- c. Tersusunnya alat evaluasi untuk menilai tercapainya atau prestasi belajar murid.
- d. Tepatnya penggunaan metode dan tersedianya alat atau sarana lainnya sebagai bahan penunjang dari bahan lainnya.
- e. Adanya bahan pengajaran dan disampaikan dengan pendekatan PPSI yang disampaikan dan dikembangkan melalui satuan pelajaran.
- f. Adanya pembinaan terus menerus dan terencana serta efektif bagi guru.
- g. Adanya program khusus bagi murid yang mengalami kesulitan belajar.<sup>27)</sup>

Sarana supervisi pendidikan agama Islam seperti yang telah disebutkan dalam pedoman pengawas dan penilik pendidikan agama Islam sebagai berikut :

- a. Di bidang sikap profesional.
- b. Di bidang kurikulum.

---

26)H.M. Djamil Latif, *op.cit*, hlm. 122.

27)Piet A. Sahertian dan Frans Matuheru, *op.cit*, hlm. 16.

- c. Di bidang satuan pelajaran.
- d. Di bidang metode mengajar.
- e. Di bidang evaluasi.
- f. Di bidang bimbingan dan penyuluhan.<sup>28)</sup>

### 3. Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan.

Ruang lingkup pelaksanaan supervisi pendidikan agama, dalam hal ini dibagi atas dua bagian, yakni program untuk sekolah umum yaitu sekolah dasar dan program untuk perguruan agama Islam yaitu madrasah ibtidaiyah.

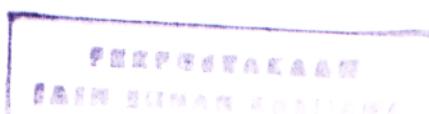
Ametambun menjelaskan tentang aspek-aspek yang dimiliki dalam supervisi mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a. Aspek personil, meliputi orang-orang yang terlibat dalam suatu situasi supervisi pendidikan.
- b. Aspek materiil, meliputi benda-benda atau barang-barang yang terdapat pada situasi tersebut.
- c. Aspek operasional, meliputi tindakan-tindakan hubungan maupun pemanfaatan segala sesuatu (orang dengan bahan, orang dengan orang).
- d. Yang tercakup dalam supervisi pendidikan guna mencapai secara efektif tujuan-tujuan yang dicita-citakan.<sup>29)</sup>

Untuk memberi gambaran yang lebih jelas dan kongkrit tentang aspek-aspek tersebut di atas, akan dijabarkan ke dalam komponen-komponen yang menjadi sorotan bagi program pelaksanaan supervisi pendidikan sebagai berikut :

28) Ditjen Binbaga Islam, Depag RI., *Pedoman Penilik Pendidikan Agama*, (Jakarta, Bagian Proyek Peningkatan Mutu Tenaga Teknik Supervisi Pendidikan Agama, 1982/1983), hlm. 53.

29) Ametambun, *Supervisi Pendidikan Penuntun Bagi Penilik, Kepala Sekolah dan Guru*, (Bandung : Suri, 1982), hlm. 150.



- a. Unsur personil, meliputi :
  - 1) Kepala Sekolah      2) Guru
  - 3) Wali Kelas            4) Murid
- b. Bidang materiil, meliputi :
  - 1) Media pendidikan
  - 2) Perlengkapan
  - 3) Perpustakaan
- c. Bidang operasional, meliputi :
  - 1) Kurikulum
  - 2) Proses belajar mengajar
  - 3) Kepemimpinan
  - 4) Bimbingan dan penyuluhan
  - 5) Administrasi
  - 6) Usaha-usaha kesejahteraan
  - 7) Hubungan sekolah dengan masyarakat.<sup>30)</sup>

#### 4. Perencanaan Program Supervisi Pendidikan

Sebelum membahas perencanaan supervisi pendidikan akan dibahas hal-hal sebagai berikut :

##### a. Pengertian Perencanaan

Anderson mendefinisikan perencanaan sebagai berikut, proses mempersiapkan seperangkat keputusan sebagai perbuatan di masa yang akan datang.<sup>31)</sup>

M. Ngalim Purwanto mendefinisikan sebagai berikut, suatu cara menghampiri masalah, dalam masalah itu si perencana merumuskan apa yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya.<sup>32)</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa hakekat perencanaan adalah perbuatan mempersiapkan atau merumuskan apa dan bagaimana pekerjaan itu dilakukan, dengan mengetahui terlebih dahulu situasi dan kondisi serta permasalahan di suatu bidang yang akan dikerjakan.

---

30)H.M. Djamil Latif, *op.cit*, hlm. 124.

31)Oteng Sutisna, *op.cit*, hlm. 192.

32)M. Ngalim Purwanto, *op. cit*, hlm. 15.

b. Perlunya Perencanaan Supervisi Pendidikan

Hal-hal yang melatar belakangi perlunya perencanaan adalah :

- 1) Oleh karena perencanaan mengkondisikan kegiatan ke arah maksud dan tujuan yang akan dibatasi serta mengurangi perbuatan untung-untungan, disfungsion dan tidak diarahkan ke tujuan organisasi.
- 2) Perencanaan akan membawa ke arah rasionalitas dan keadaan teratur yang lebih tinggi ke dalam organisasi, dari pada organisasi berjalan tanpa perencanaan, pertumbuhan yang tak terkendalikan, oleh karena itu dihindarkan.<sup>33)</sup>

c. Prosedur Perencanaan

Untuk pembuatan dan pelaksanaan suatu perencanaan, ada hal-hal yang harus ditempuh :

- 1) Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Meneliti masalah-masalah atau pekerjaan yang akan dilakukan.
- 3) Mengumpulkan data dan informasi yang akan diperlukan.
- 4) Menentukan tahap-tahap atau langkah pemecahan.
- 5) Merumuskan bagaimana masalah itu akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan itu akan dilaksanakan.<sup>34)</sup>

Ametambun merumuskan prosedur perencanaan sebagai berikut :

- 1) Merumuskan apa (what) yang akan dikerjakan, ini meliputi tujuan akhir, tujuan sementara yang akan dicapai.
- 2) Merumuskan mengapa (why) usaha atau program itu dilaksakan yang meliputi alasan, motivasi atau dorongan dilaksanakan program.
- 3) Merumuskan bagaimana (how) cara mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu .f#35 meliputi metode teknik, prosedur serta alat apa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan.
- 4) Menentukan siapa (who) yang akan

33)Oteng Sutisna, *op. cit*, hlm. 163.

34)M. Ngalim Purwanto, *loc. cit*.

- berpartisipasi dalam perencanaan maupun pelaksanaan program.
- 5) Menentukan kapan (when) waktu mengadakan perencanaan dan perhitungan saat dilaksanakannya program.
  - 6) Menentukan tempat (where) dimana program tersebut akan dilaksanakan.<sup>35)</sup>

Dari kedua rumusan di atas, bila dikaji dan dianalisa, kita cenderung dengan rumusan yang kedua, karena pada rumusan pertama tidak dicantumkan personil yang akan melakukannya.

d. Perencanaan Supervisi Pendidikan

Pada bagian ini akan dikemukakan prinsip-prinsip supervisi pendidikan, disamping hal-hal tersebut di atas. Perencanaan dimaksudkan mempunyai prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Kooperatif, maksudnya adalah karya supervisi, melainkan karya bersama, gotong-royong. Oleh karena itu semua pihak yang berkepentingan yakni guru, murid, orang tua murid dan masyarakat supaya diikutsertakan dalam merencanakan dan melaksanakan program supervisi pendidikan.
- 2) Kreatif, artinya perencanaan supervisi pendidikan merupakan tugas yang paling kritis yang dihadapi supervisor, karena membutuhkan waktu, usaha, ketrampilan dan kecerdasan.
- 3) Komprehensif, yaitu harus mudah dan bisa dilaksanakan semua pihak yang terlibat di dalamnya.
- 4) Fleksibel, artinya perencanaan bukanlah harga mati yang tidak bisa berubah sama sekali, melainkan ada skala prioritas untuk mengadakan perubahan bila diperlukan.
- 5) Perencanaan harus kontinue.<sup>36)</sup>

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan supervisi pendidikan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk supervisi tidak ada rencana yang standar. Setiap guru mempunyai kelemahan yang berbeda-beda, memerlukan bantuan

---

35) Ametambun, *op. cit*, hlm. 113 - 116.

36) Ametambun, *op.cit*, hlm. 93-96.

- yang berbeda, dari guru yang lain. Dengan keadaan yang tidak sama dengan yana lain.
- 2) Perencanaan supervisor mempunyai kreatifitas. Supervisi tidak dapat dilakukan menurut suatu pola tertentu yang dapat diberlakukan dengan segala macam keadaan dan tujuan.
  - 3) Perencanaan supervisi harus komprehensif. Usaha peningkatan kegiatan belajar mengajar mencakup berbagai segi yang sukar dipisah-pisahkan.
  - 4) Perencanaan supervisi harus kooperatif. Proses belajar mengajar menyangkut soal seluruh sekolah, bukan hanya seorang guru saja atau hanya kepala sekolah saja.
  - 5) Perencanaan supervisi harus fleksibel. Perencanaan supervisi harus memberikan kebebasan untuk melaksanakan suatu sesuai dengan keadaan dan perubahan yang terjadi.<sup>37)</sup>

## 5. Pengorganisasian

Pada bagian ini akan dibahas hal-hal sebagai berikut :

### a. Pengertian Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan menyusun dan membentuk hubungan-hubungan agar diperoleh kesesuaian dalam mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.<sup>38)</sup>

M. Ngalim Purwanto mendefinisikan pengorganisasian sebagai aktifitas menyusun dan membentuk hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>39)</sup>

Dari dua pengertian di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian mencakup tiga

---

37)Rifa'i, M.Ed., *Supervisi dan Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Jamars), hlm. 81-84.

38)Oteng Sutisna, *op.cit*, hlm. 205.

39)M. Ngalim Purwanto, *op.cit*, hlm. 16.

unsur adalah :

- 1) Adanya hubungan kerja.
- 2) Adanya kesatuan usaha.
- 3) Tujuan yang ditetapkan.

b. Unsur-Unsur Organisasi

Untuk memperoleh kriteria organisasi yang baik, hendaknya wewenang, tanggung jawab dan tujuan menjadi unsur organisasi itu sendiri, ditambah dengan seperangkat pengetahuan dalam mengerjakan program organisasi.

Dalam organisasi yang baik, semua bagian bekerja dalam keselarasan menjadi bagian dari keseluruhan yang tak terpisahkan.

Agar lebih memperjelas unsur-unsur di atas, berikut ini akan dijelaskan masing-masing unsur yaitu :

- 1) Tujuan, tujuan tidak akan segera digunakan dalam organisasi sekolah, kecuali dicantumkan dalam kebijaksanaan dan peraturan-peraturan sekolah. Ia harus dirumuskan terlebih dahulu. Tujuan tidak akan efektif dengan sekadar ditulisi. Agar dapat mampu mendorong, menentukan dan mempersatukan tindakan serta langkah-langkah, ia harus diterima menjadi tujuan setiap orang yang membentuk organisasi. Tujuan tidak bisa dipaksakan, ia harus dimengerti dan disetujui.
- 2) Kewenangan, hak dan kekuasaan untuk melakukan sesuatu atas dasar kedudukan yang ditempati seseorang. Dalam pembahasan ini, kewenangan diartikan sebagai kekuasaan yang disalurkan dan dibagi-bagikan ke seluruh organisasi seperti terdapat dalam kekuasaan yang demokratis. Kekuasaan yang dibagi-bagikan itu tidak harus mengurangi kewibawaan, dan pemusatan kekuasaan tidak harus menambah kewibawaan. Bagaimanapun keuasaan tidak akan efektif bagi kesatuan organisasi kecuali jika rasa tanggung jawab terhadap kesatuan dimiliki oleh semua orang di dalam

- organisasi.
- 3) Pengetahuan, pengetahuan juga dianggap suatu kekuatan yang mempersatukan, karena ia adalah dasar dari pengertian dan persesuaian faham diantara para anggota organisasi dan menjadi pedoman bagi sikap dan perbuatan mereka.<sup>40)</sup>

c. Pentingnya Organisasi

Organisasi adalah alat dalam proses administrasi atau dalam manajemen suatu usaha. Efektif tidaknya organisasi itu sebagai alat, sebagian besar ditentukan oleh struktur organisasi itu. Struktur adakah keseluruhan susunan dari tugas-tugas pekerjaan dan pengelompokan fungsi-fungsi yang menggambarkan pula hubungan diantaranya dan saluran-saluran kerja sama. Dalam mencapai tujuan, struktur tersebut diperoleh dengan jalan :

- 1) Menentukan secara terperinci tujuan yang akan dicapai dengan tahapannya.
- 2) Menetukan semua usaha dan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan itu.
- 3) Menentukan hubungan antara usaha atau kegiatan satu dengan yang lainnya.
- 4) Menyatukan batasan-batasan dan wewenang serta tanggung jawab antara kelompok dengan fungsi.<sup>41)</sup>

d. Prinsip-Prinsip Organisasi Supervisi

Pendidikan merupakan lembaga formal termasuk di dalamnya adalah supervisi dan administrasi pendidikan, organisasi formal memberikan tekanan pada struktur, dimaksudkan untuk memberikan kewajiban dan tanggung jawab pada personil untuk membangun hubungan antara orang-orang pada

---

40)Oteng Sutisna, *op.cit*, hlm. 210.

41)Rifai, M.Ed., *op.cit*, hlm. 11.

berbagai kedudukan. Prinsip organisasi formal adalah :

- 1) Kedudukan  
Tiap orang dalam organisasi menempati suatu kedudukan yang ditentukan secara resmi.
- 2) Hirarki Kekuasaan  
Kedudukan dikembangkan sesuai dengan kekuasaan yang diberikan kepadanya.
- 3) Kedudukan Garis dan Staf  
Kedudukan garis adalah kedudukan yang diserahi kekuasaan administratif umum dalam asas langsung dari tempat paling atas ke tempat paling rendah. Organisasi garis menegaskan struktur pengambilan keputusan dalam permohonan, dan saluran komunikasi resmi untuk memperoleh informasi, mengeluarkan instruksi, perintah dan petunjuk pelaksanaan. Kedudukan staf memiliki kedudukan khusus yang diperoleh bagi berlangsungnya kedudukan garis tertentu dengan pas.<sup>42)</sup>

Pembahasan ini penting, oleh karena berkenaan dengan pembentukan organisasi supervisi memerlukan standar dan kriteria dalam rangka mewujudkan efisiensi organisasi. Setiap organisasi akan melibatkan lembaga-lembaga dan individu-individu untuk menjalankan fungsi supervisi.

#### 6. Pengkoordinasian

Adanya aneka tugas dan pekerjaan yang dilakukan banyak orang memerlukan adanya koordinasi. Ini dilakukan untuk menghindari kesimpangsiuran tugas dan pekerjaan yang dilakukan orang-orang tersebut. Dengan koordinasi persaingan yang tidak sehat dapat dihindarikan. Sebelum membahas lebih luas, alangkah

---

42) Oteng Sutisna, *op.cit*, hlm. 207-208.

baiknya dikutip pengertian koordinasi.

M. Ngalim Purwanto mengartikan koordinasi adalah aktifitas membawa orang, materiil, teknik dan tujuan ke dalam hubungan harmonis dan produktif dalam mencapai tujuan. Jadi koordinasi adalah mengkoordinasikan orang, bahan, atau perangkat lain ke dalam bentuk hubungan guna mencapai tujuan, ini dilakukan oleh pemimpin.

Persoalan koordinasi memiliki hubungan erat dengan organisasi. Kalau kita melihat dan memahami maksud definisi di atas, maka persoalan komunikasi mempunyai posisi utama bagi proses koordinasi.

Parkinson menyebutkan arti komunikasi sebagai berikut :

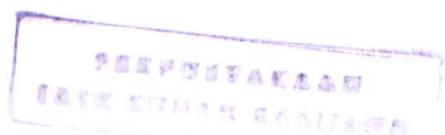
Komunikasi selalu dibutuhkan untuk mengkoordinasi yang merupakan problem seseorang atasan, ia bertugas membantu anak buahnya, dapat saling bekerja sama sebagai suatu kelompok.<sup>43)</sup>

Adapun proses dan langkahnya adalah sebagai berikut. Oteng Sutisna menerangkan proses koordinasi ke dalam tiga tingkatan :

- a. Menyusun rencana prilaku yang telah dibuat bagi semua anggota kelompok.
- b. Memenuhi seluruh rencana, atau setidaknya bagian-bagian yang relevan oleh setiap orang yang terlibat.
- c. Mengembangkan kesediaan tiap orang untuk

---

43)Parkinson dan Rustamaji, *Manajemen Efektif Kunci Mencapai Hasil Yang Baik*, (Semarang : Dakara Prize, 1984), hlm. 28.



berbuat sesuai dengan rencana.<sup>44)</sup>

Lebih lanjut ia menerangkan proses koordinasi menjadi tiga tingkatan, yaitu :

- a. Membantu setiap pekerja untuk mengembangkan tujuan-tujuan yang umum dan yang segera, yang sejalan dengan orang-orang lain yang terlibat.
- b. Membantu seseorang untuk melihat dengan baik alternatif yang tersedia bagi tujuan yang telah disetujui.
- c. Membantu seseorang untuk meramalkan putusan-putusan dari tindakan-tindakan yang akan diterima oleh anggota yang lain.<sup>45)</sup>

## 7. Teknik Supervisi Pendidikan

Dalam rangka untuk mencapai tujuan supervisi pendidikan, seorang supervisor dapat melaksanakan dengan menggunakan berbagai teknik, alat dan metode.

Ada beberapa teknik supervisi pendidikan, yakni :

- a. Teknik kelompok  
Adalah teknik pelaksanaan supervisi terhadap sekelompok orang yang disupervisi, yaitu orang yang diduga mempunyai masalah yang sama dapat dihadapi secara bersama dalam satu situasi supervisi oleh supervisor, dilakukan dengan jalan :
  - 1) Rapat kelas
  - 2) Diskusi
  - 3) Pertemuan tertentu, baik formal maupun informal.
- b. Teknik individu  
Teknik individu digunakan apabila orang yang disupervisi satu orang secara *face to face*, lebih penting dilakukan apabila terdapat kasus-kasus, masalah khusus atau yang bersifat pribadi.
- c. Kunjungan sekolah  
Kunjungan sekolah adalah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor, apabila ia penilik pendidikan agama Islam, pengawas atau kepala sekolah, untuk meninjau seorang guru yang sedang mengajar di kelas. Dalam teknik dibedakan :
  - 1) Kunjungan lengkap, yakni kunjungan untuk

---

44)Oteng Sutisna, *op.cit*, (Bandung : Angkasa, 1993), hlm. 237-238.

45)Oteng Sutisna, *ibid*, hlm. 237.

mengobservasi seluruh kegiatan pengajaran.

2) Kunjungan spesifik, yakni kunjungan untuk mengobservasi suatu aspek tertentu.<sup>46)</sup>

Lebih lanjut perlu pula dikemukakan tipe-tipe pengawasan, oleh karena dipandang erat kaitannya dengan teknik supervisi pendidikan.

Burton dan Brueckner mengemukakan lima tipe supervisi pendidikan, yaitu inspeksi, laissez faire, coercive, training and guidance dan demokrasi leadership.<sup>47)</sup>

Pada pemahaman ini tidak dijelaskan masing-masing tipe, oleh karena sesuai dengan tujuan, prinsip, metode supervisi. Metode demokrasi leadershiplah yang paling sesuai untuk pelaksanaan supervisi pendidikan.

Tentang kepemimpinan demokrasi perlu ditambahkan bahwa :

Dalam kepemimpinan yang demokratis, kepengawasan atau supervisi bersifat demokratis pula. Supervisi merupakan kepemimpinan kependidikan secara kooperatif. Dalam tingkatan ini supervisi bukan lagi dipegang sendiri oleh petugas, melainkan pekerjaan bersama yang dikoordinasikan. Tanggung jawab tidak dipegang sendiri oleh supervisor, melainkan dibagi-bagi kepada para anggota sesuai dengan tingkat, keahlian, dan kecakapannya masing-masing. Masalah penting yang perlu mendapat perhatian bagi para pengawas dan kepala sekolah selaku supervisor ialah menemukan cara bekerja secara kooperatif dan efektif.<sup>48)</sup>

Demikian M. Ngalim Purwanto menjelaskan berkenaan dengan kepemimpinan yang demokratis.

Berikut ini dikemukakan bentuk-bentuk kerja sama

46) Ditjen Binbaga Islam Depag R.I, *op.cit*, hlm. 45-51.

47) M. Ngalim Purwanto, *op.cit*, hlm. 79.

48) M. Ngalim Purwanto, *op.cit*, hlm. 82.

yang sesuai dengan pengawasan yang demokratis,

yaitu :

- a) Kerja sama dalam merencanakan pekerjaan, terutama dalam merumuskan tujuan dan prosedur pelaksanaan program.
- b) Kerja sama dalam membagi sumber tenaga dan tanggung jawab dalam berbagai aspek pekerjaan.
- c) Kerja sama dalam pelaksanaan tugas penting bagi tercapainya tujuan.
- d) Kerja sama dalam penilaian pelaksanaan, prosedur dan penilaian hasil pekerjaan.<sup>49)</sup>

Dalam hal ini Ametambun mengemukakan tentang teknik supervisi pendidikan antara lain :

- a) Teknik kelompok, yaitu cara melaksanakan supervisi terhadap sekelompok orang yang disupervisi yaitu orang yang diduga mempunyai masalah yang sama, dihadapi secara bersama-sama dalam situasi supervisi.
- b) Teknik perorangan, yaitu teknik yang digunakan apabila orang yang disupervisi dihadapi sendiri secara individu, biasanya dilakukan bila individu mempunyai masalah pribadi misalnya kunjungan rumah dan sebagainya.
- c) Teknik kunjungan sekolah, teknik ini ditujukan untuk mengetahui situasi pendidikan pengajaran di sekolah. Kunjungan sekolah yang sering dilakukan akan memberi pengetahuan tentang situasi sekolah, sehingga program supervisi akan lebih efektif. Ada beberapa macam kunjungan, antara lain kunjungan tanpa pemberitahuan, kunjungan dengan pemberitahuan, kunjungan atas dasar undangan dan kunjungan sewaktu-waktu.
- d) Teknik kunjungan kelas, teknik kunjungan kelas bertujuan :
  - 1) Untuk mempelajari praktek mengajar dan mendidik setiap guru dan cara mengevaluasinya.
  - 2) Untuk mengetahui kebutuhan guru dan tugasnya.
  - 3) Menemukan kelebihan-kelebihan khusus dari sifat yang menonjol pada setiap guru.
  - 4) Untuk mendorong guru agar lebih sungguh-sungguh dan lebih baik kerjanya.
  - 5) Untuk mengetahui sejauh mana pengetapan sarana-sarana yang diberikan.
  - 6) Untuk memperoleh bahan informasi guna memperoleh program supervisi.
  - 7) Untuk menanamkan kepercayaan diri supervisor dan program supervisi.
  - 8) Untuk mempererat hubungan administrasi yang mempengaruhi pengajaran.
  - 9) Bagi supervisor, untuk mengumpulkan pengalaman

---

49) *Ibid*, hlm. 83.

yang dapat dipergunakan untuk perbaikan diri dan perbaikan program supervisi.<sup>50)</sup>

Di dalam buku tuntunan supervisi pendidikan agama Islam pada sekolah dasar, teknik supervisi pendidikan tediri atas delapan macam, yaitu :

- 1) Teknik Kelompok  
Teknik pelaksanaan supervisi terhadap sekelompok orang yang akan disupervisi, misalnya rapat sekolah, diskusi kelompok, pertemuan-pertemuan pribadi.
- 2) Teknik Individu  
Teknik ini dipergunakan bila orang yang disupervisi terdiri dari satu orang secara tatap muka, misalnya kunjungan kelas dan pertemuan pribadi.
- 3) Teknik Langsung  
Penilik menyaksikan langsung guru yang sedang ada di kelas dan hasil observasinya dibicarakan dengan guru yang bersangkutan.
- 4) Teknik Tidak Langsung  
Penilik minta kepala sekolah mengisi daftar pertanyaan tentang guru yang diperiksa atau permintaan guru yang bersangkutan untuk mengisinya.
- 5) In-Service Education  
Pendidikan atau latihan semasa berdinass untuk meningkatkan kecakapan guru.
- 6) Demonstrasi Mengajar  
Teknik ini dapat dilakukan penilik sendiri atau guru yang sudah ahli.
- 7) Bukti supervisi berupa majalah berkala, bulanan atau mingguan. Bukti ini penting artinya dalam pembentukan kekompakam korps.
- 8) Kunjungan rumah  
Kunjungannya untuk mengetahui bagaimana situasi kehidupan orang yang disupervisi atau hal-hal yang secara tidak langsung mempengaruhi kewajibannya.<sup>51)</sup>

## 8. Evaluasi Supervisi Pendidikan

Pada bagian ini akan dibicarakan topik-topik sebagai berikut :

### a. Pengertian Supervisi Pendidikan

Apa yang personalia lakukan dengan orang dewasa dengan alat dalam rangka mempertahankan

50)Ametambun, *op.cit*, hlm. 62-64

51)Depag R.I, *op.cit*, hlm. 36-37.

pengelolaan sekolah.<sup>52)</sup>

b. Prosedur Evaluasi Supervisi

Berdasarkan prinsip supervisi pendidikan yang demokratis, evaluasi hendaknya dilakukan secara kooperatif dengan staf pihak yang berkepentingan, karena supervisi bukanlah karya pribadi, melainkan karya bersama dan tanggung jawab bersama. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan tujuan evaluasi
- 2) Menyeleksi alat evaluasi
- 3) Menyusun alat evaluasi
- 4) Menerapkan alat evaluasi
- 5) Mengolah hasil evaluasi
- 6) Menyimpulkan hasil evaluasi<sup>53)</sup>

c. Tujuan Evaluasi Supervisi Pendidikan

Tujuan pelaksanaan evaluasi supervisi adalah untuk mengetahui tingkat yang dicapai dalam usaha menjalankan administrasi. Tingkat itu dibandingkan dengan tujuan yang harus dicapai pada waktu pengukuran menurut program terurai, dengan demikian dapat diketahui apakah tujuan itu telah tercapai, apabila belum apakah masih jauh atau dekat. Jadi pada dasarnya adalah untuk mengetahui tingkat kemajuan program kerja.<sup>54)</sup>

d. Aspek-Aspek Yang Dievaluasi

Aspek yang dievaluasi dalam hal ini dibagi dalam dua bagian, bagian profesionalisme guru dan seluruh program sekolah. Oleh karena itu aspek yang dievaluasi adalah :

---

52) Baharuddin Harahap, *Supervisi Pendidikan Yang Dilakukan Penilik, Kepala Sekolah, dan Pengawas*, (Ciawi Jaya : 1983), hlm.

53) Baharuddin Harahap, *op.cit*, hlm. 146-149.

54) H. Abu Ahmadi, *Administrasi Pendidikan*, (Semarang : Toga Putra, 1980), hlm. 131.

- 1) Evaluasi sikap profesionalisme guru, yang dimaksud adalah disiplin tugas, keahlian guru di sekolah, tugas mengajar, tugas bimbingan, dan hubungan kerja sama.
- 2) Evaluasi program sekolah, evaluasi ini dibagi menjadi tiga bagian :
  - a) Evaluasi personal, meliputi : evaluasi terhadap siswa-siswa, evaluasi terhadap karyawan, dan evaluasi terhadap kepala sekolah.
  - b) Evaluasi aspek materiil, meliputi : kurikulum, alat pelajaran, perlengkapan sekolah, administrasi kepala sekolah serta guru dan murid.
  - c) Evaluasi aspek personal, meliputi : supervisor, kepala sekolah, guru dalam proses belajar mengajar, usaha kesejahteraan personal dan upaya mempublikasikan
  - c) Evaluasi aspek personal, meliputi : supervisor, kepala sekolah, guru dalam proses belajar mengajar, usaha kesejahteraan personal, upaya mempublikasikan sekolah kepada masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam program sekolah.<sup>55)</sup>

## 9. Kepenilikan Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Penilik

Adalah penilik pendidikan agama Islam yang ditunjuk dan diangkat oleh pejabat yang berwenag, dan bertugas melaksanakan pengawasan atau supervisi atas pelaksanaan pendidikan agama Islam pada sekolah umum atau perguruan agama tingkat dasar dan pra sekolah.<sup>56)</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilik memiliki tugas mensupervisi pendidikan agama Islam dan tugas guru di sekolah.

### b. Tugas dan Tanggung Jawab Penilik

#### 1) Pada sekolah umum

Melakukan pengawasan atas pelaksanaan tugas guru agama Islam pada sekolah dasar atas pelaksanaan pengembangan kehidupan beragama Islam pada taman kanak-kanak sesuai dengan volume dan frekuensi yang telah diterapkan.

55)Ametambun, *op.cit*, hlm. 151-165.

56)Dirjen Binbaga Islam, *Pedoman Fungsionalisasi Penilik dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Daerah*, (Kanwil Depag, Jateng), hlm. 4.

- 2) Pada perguruan agama Islam  
 Merencanakan dan melaksanakan program kerja serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan supervisi pada Raudhatul Atfal/Bustanul Atfal/Madrasah Ibtidaiyah/Diniyah Awaliyah.<sup>57)</sup>  
 Adapun tanggung jawab seorang penilik antara lain adalah sebagai berikut :
- 1) Penilik secara fungsional, bertanggung jawab pada kantor departemen agama kabupaten/kota madya.
    - a) Menyampaikan informasi dan saran tindak lanjut tentang kepegawaian, kesejahteraan dan pelayanan terhadap guru pendidikan agama Islam pada sekolah dasar dan pelaksanaan pengembangan agama Islam untuk taman kanak-kanak serta tugas sebagai pejabat.
    - b) Menyampaikan informasi dan saran tindak lanjut tentang kepegawaian, kesejahteraan dan pelayanan pada Raudhatul Atfal, MI, Diniyah Awaliyah dan pelaksanaan tugas sebagai pejabat.
  - 2) Penilik secara teknis
    - a) Bertanggung jawab atas terlaksananya pengawasan terhadap pelaksanaan tugas guru pendidikan agama Islam pada sekolah dasar dan atas pelaksanaan pengembangan beragama Islam pada taman kanak-kanak sesuai dengan volume, frekuensi dan menurut teknis atau instrumen yang telah ditentukan serta melaporkan hasil pengawasan tersebut kepada kepala seksi pendidikan yang bersangkutan kepada kantor departemen agama kabupaten/kota madya.
    - b) Bertanggung jawab atas terlaksananya supervisi terhadap Raudhatul Atfal, MI, Diniyah Awaliyah sesuai dengan volume, frekuensi dan menurut teknis atau instrumen yang telah ditetapkan serta melaporkan hasil supervisi tersebut kepada seksi kelembagaan agama Islam atau kepala seksi perguruan agama Islam pada kantor departemen agama kabupaten/kota madya.<sup>58)</sup>

Demikianlah tugas dan tanggung jawab penilik pendidikan agama Islam. Tanggung jawab ini tidaklah mudah karena pada dasarnya menyangkut motivasi guru agama

---

57) Dirjen Binbaga Islam, *op.cit*, hlm. 151.

58) *Ibid*, hlm. 6-8.

dalam mengembangkan potensi belajar mengajar yang berlainan kondisinya.

c. Kedudukan Penilik Pendidikan Agama Islam

Menurut keputusan menteri agama No. 45 tahun 1981 bab II pasal 67 ayat (4) ditetapkan bahwa :

Pada kantor departemen agama kabupaten/kodya dapat ditunjuk dan ditetapkan seorang penilik untuk sekolah dan perguruan agama Islam tingkat dasar atau jumlah guru Islam tingkat dasar dengan ketentuan sekurang-kurangnya dua orang penilik untuk tiap kecamatan.<sup>59)</sup>

Dari ketentuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penilik agama Islam berkedudukan di kantor departemen agama kabupaten/kodya.

d. Hak dan Wewenang Penilik dan Pengawas Sebagai Supervisor

Hak dan wewenang memeriksa, mengawasi dan menilai unsur manusia yang akan dibahas di sini meliputi :

- 1) Terhadap Kepala Madrasah, hak dan wewenang penilik atau pengawas meliputi :
  - a) Memeriksa, menilai dan membimbing Kepala Madrasah sebagai pemimpin, yaitu dengan melihat :
    - (1) Kemampuan dalam membina administrasi personil, materiil, keuangan dan penyajian.
    - (2) Kemampuan dalam membina teknik edukatif, kurikulum, metodologi, satuan pelajaran, evaluasi, buku induk dan leger, daftar pelajaran, rencana kerja berkala.
    - (3) Kemampuan dalam human relation dan group process, hubungan ke bawah dan ke atas mempersatukan pendapat dan memperbesar rasa tanggung jawab dari para guru dan staff.

---

59)Dirjen Binbaga R.I, *op.cit*, hlm. 6-8.

- b) Menilai dan mengembangkan Kepala Madrasah sebagai *personal growth*. Kepala Madrasah harus membina guru-guru dan staf-stafnya dalam usaha mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, namun disamping itu dia sendiri harus mampu mengembangkan profesionalismenya dalam rangka meningkatkan dirinya, untuk itu perlu dinilai kemampuannya dalam hal :
- (1) Self evaluation, kelemahan sendiri sumber personil dan materiil yang dapat membantu.
  - (2) Minta terhadap teori baru dan perkembangan terakhir masalah pendidikan.
  - (3) Waktu dan kesempatan untuk menambah pengetahuan
- c) Menilai dan mengembangkan Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan dalam masyarakat (public relation officer)
- d) Menilai dan membina sikap kepribadian Kepala Madrasah :
- (1) Sikap terhadap pekerja dan jabaran
  - (2) Sikap terhadap ketentuan perundungan dan peraturan yang berlaku
  - (3) Sikap terhadap manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya
  - (4) Kerja sama dengan instansi lain
- 2) Hak dan wewenang penilik atau pengawas terhadap guru dan staf TV.
- a) Memeriksa, menilai dan membina tenaga staf TV yang mencakup :
    - (1) kemampuan dalam bidang administrasi perkantoran dan administrasi pendidikan.
    - (2) Prestasi penyelesaian tugas
    - (3) Prestasi dan kerajinan
    - (4) Sikap terhadap petugas dan pekerja
    - (5) Masalah kepribadian
    - (6) Kemungkinan staf
  - b) Memeriksa, menilai dan membina guru agama dan guru madrasah yang meliputi :
    - (1) Memeriksa dan menggunakan ilmu-ilmu kegunaan dan teknik edukatif
    - (2) Kemampuan menyusun satuan pelajaran
    - (3) Sistem administrasi kependidikan yang dipergunakan
    - (4) Presensi dan kerajinan
    - (5) Sikap terhadap tugas dan pekerjaan
    - (6) Sikap terhadap murid, guru lain dan terhadap pejabat
    - (7) Masalah kepribadian
    - (8) Kemungkinan untuk mendapatkan peningkatan guru
- 3) Memeriksa dan menilai murid serta hubungannya dengan masyarakat
- a) Menilai hasil belajar murid, meliputi :
    - (1) Penguasaan materi pelajaran
    - (2) Ketrampilan yang dituntun oleh materi pelajaran
    - (3) Nilai bentuk (formil) dari materi pelajaran dalam hal berfikir, merasa dan bersikap
  - b) Menilai hubungan guru dengan masyarakat dalam arti :

- (1) Pandangan masyarakat terhadap guru atau madrasah
- (2) Jalur komunikasi antara guru dengan madrasah
- (3) Partisipasi masyarakat terhadap pembinaan pendidikan
- (4) Program kerja sama antara <sup>60)</sup> guru atau sekolah dengan masyarakat.

#### 10. Kepemimpinan Pendidikan

Kepenilikan pendidikan mempunyai kaitan erat dengan kepemimpinan pendidikan, karena pada hakikatnya seorang penilik adalah seorang supervisor tidak bisa lepas dari kaidah kepemimpinan pendidikan, adapun pengertian tentang kepemimpinan yaitu :

- a. Kepemimpinan adalah proses mengerahkan, membimbing atau mempengaruhi atau mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku orang lain.
- b. Kepemimpinan adalah tindakan perseorangan atau kelompok yang menyebabkan baik orang perorangan maupun kelompok bergerak ke arah tujuan tertentu. <sup>61)</sup>

Demikianlah pengertian dan sedikit keterangan tentang kepemimpinan pendidikan yang bisa diterapkan dalam supervisi pendidikan.

Sebelum dibahas tentang kepemimpinan pendidikan, akan dibahas pengertian kepemimpinan pendidikan : Segenap kegiatan dalam mempengaruhi personal di lingkungan pendidikan pada situasi tertentu melalui kerja sama dan bekerja dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah diterapkan. <sup>62)</sup>

---

60) Dirjen Binbaga Islam R.I, *op.cit*, hlm. 38-41.

61) Hadari Nawawi, *op.cit*, hlm. 79.

62) *Ibid*, hlm. 18.

Duwat mendefinisikan kepemimpinan pendidikan sebagai berikut :

Adalah suatu kemampuan dalam memproses, mempengaruhi, membimbing dan mengkoordinasikan dan mengerahkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pengajaran agar supaya kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif di dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran.<sup>63)</sup>

Dari definisi di atas dapat difahami bahwa kepemimpinan pendidikan menyangkut unsur-unsur sebagai berikut :

- a. Usaha mempengaruhi orang lain
- b. Membimbing
- c. Mengkoordinir
- d. Menggerakkan orang lain
- e. Kerja sama
- f. Menuju tujuan yang ditetapkan.

#### 11. Peran Kepala Sekolah Dalam Program Supervisi Pendidikan

Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan kepala sekolah memiliki peran yang tidak kalah penting. Kepala sekolah selain sebagai administrator juga sebagai supervisor, dalam hal ini supervisi kepala sekolah membantu pelaksanaan yang diberikan oleh penilik.

Pada dasarnya semua jenis kegiatan guru harus disuervisi oleh kepala sekolah. Tetapi bukan kegiatan guru saja yang disupervisi, semua kegiatan civitas akademika perlu disupervisi. Sedangkan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah :

---

63) *Ibid*, hlm. 4.

Duwat mendefinisikan kepemimpinan pendidikan sebagai berikut :

Adalah suatu kemampuan dalam memproses, mempengaruhi, membimbing dan mengkoordinasikan dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pengajaran agar supaya kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif di dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran.<sup>63)</sup>

Dari definisi di atas dapat difahami bahwa kepemimpinan pendidikan menyangkut unsur-unsur sebagai berikut :

- a. Usaha mempengaruhi orang lain
- b. Membimbing
- c. Mengkoordinir
- d. Menggerakkan orang lain
- e. Kerja sama
- f. Menuju tujuan yang ditetapkan.

#### 11. Peran Kepala Sekolah Dalam Program Supervisi Pendidikan

Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan kepala sekolah memiliki peran yang tidak kalah penting. Kepala sekolah selain sebagai administrator juga sebagai supervisor, dalam hal ini supervisi kepala sekolah membantu pelaksanaan yang diberikan oleh penilik.

Pada dasarnya semua jenis kegiatan guru harus disuervisi oleh kepala sekolah. Tetapi bukan kegiatan guru saja yang disupervisi, semua kegiatan civitas akademika perlu disupervisi. Sedangkan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah :

---

63) *Ibid*, hlm. 4.

- 77
- a. Supervisi terhadap proses belajar mengajar
  - b. Supervisi terhadap gedung, ruang kelas, halaman dan alat-alat lain.
  - c. Supervisi yang dilaksanakan terhadap pelaksanaan pengelolaan keuangan
  - d. Supervisi yang dilaksanakan terhadap pelaksanaan administrasi akademik
  - e. Supervisi yang dilaksanakan terhadap administrasi personalia
  - f. Supervisi yang dilaksanakan terhadap pelajaran
  - g. Supervisi yang dilaksanakan terhadap kesejahteraan murid.<sup>64)</sup>

#### H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini. dibagi menjadi empat bab. tiap-tiap bab dibagi dalam sub bab. sedangkan sebelumnya diketahui dengan halaman formalitas. Halaman formalitas terdiri dari : halaman judul, halaman nota dinas, halaman motto, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Sedangkan empat bab yang ada adalah :

BAB I. Pada bab ini dimulai dengan Pendahuluan yang meliputi : Penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II. Dalam bab ini menbahas tentang Gambaran umum penilik pendidikan agama Islam kecamatan Balapulang, yang meliputi : letak geografis, struktur organisasi, kondisi penilik dan stafnya, sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik, kondisi guru

---

<sup>64)</sup>Baharuddin Harahap, *op.cit.*, hlm. 29.

dan Madraeah Ibtidaiyah Kecamatan Balapulang serta ruang lingkup supervisi pendidikan.

BAB III. Dalam bab ini dibahas tentang pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Balapulang yang meliputi : perencanaan program kerja baik materi perencanaannya maupun prosedur perencanaannya, pengorganisasian personal dan bidang kerja, sistem koordinasi, teknik supervisi pendidikan agama Islam dengan teknik individu dan kelompok, usaha-usaha kepala madrasah ibtidaiyah dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar dengan usaha peningkatan untuk guru dan perbaikan fasilitas pendidikan, peranan kepala madrasah ibtidaiyah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam, serta teknik evaluasi supervisi.

BAB IV. Bab ini adalah bab penutup mencakup masalah : kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Pada bagian akhir skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran, daftar ralat serta biografi penulis.

## BAB IV

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan

Setelah melalui pengumpulan data, pembahasan dan penganalisaan data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam di MI Kecamatan Balapulang secara keseluruhan berjalan dengan baik, karena dilihat pada Bab III hlm. 54, tentang pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam di MI Kecamatan Balapulang, bahwa pengorganisasian personal dan bidang kerjanya, sistem koordinasinya, teknik evaluasinya, usaha PPAI dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajarnya dan peranan kepala MI dalam pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam di MI Kecamatan Balapulang, telah memenuhi aspek-aspek perangkat administrasi dan ketentuan supervisi pendidikan.
2. Bawa pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam di MI Kecamatan Balapulang adalah efektif, karena hasil yang diharapkan dapat dicapai, yaitu secara kuantitatif nilai guru rata-rata mencapai 81,6. Menurut kaidah Depag, nilai antara 80 - 89 adalah baik dan kenyataan ini didukung pula oleh tanggapan guru MI terhadap efektifitas pelaksanaan supervisi yaitu 75 % guru menyatakan efektif. Dalam buku

Teknik Evaluasi Pendidikan oleh M. Chabib Thoha disebutkan 60% - 79% adalah efektif. (M. Chabib Thoha, 1994, hlm. 48).

#### B. Saran-Saran

Saran-saran yang dapat dapat dikemukakan untuk peningkatan supervisi pendidikan agama Islam di MI Kecamatan Balapulang adalah :

1. Peningkatan sarana dan prasarana transportasi, Departemen Agama Kabupaten Tegal hendaknya menyediakan sarana transportasi mengingat madrasah yang ada di wilayah Kecamatan Balapulang dipelosok pedesaan bahkan sebagain ada di wilayah perbukitan yang jalannya turun naik.
2. Perencanaan program kerja supervisi hendaknya dilaksanakan dengan menggunakan perangkat adminisitrasi yang memadai, jenis kegiatan ditentukan yang lebih spesifik dan terarah, dan perumusan rencana program kerja dilaksanakan bersama-sama dengan komponen yang terkait.
3. Untuk membantu kegiatan kerja atau tugas dari pelaksanaan supervisi dalam bidang administrasi PPAI hendaknya mengangkat satu atau dua orang staf pegawai, agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan lebih efektif dan terancana.
4. Guru Madrasah Ibtidaiyah hendaknya lebih berusaha untuk meningkatkan kemampuan dirinya tidak hanya

melalui program yang dijalankan oleh penilik, tetapi juga mengikuti kegiatan diluar yang mendukung pelaksanaan tugasnya.

5. Guru MI hendaknya selalu ingat untuk tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam pada anak didik diantaranya melalui contoh perilaku dan menjaga kewibawaan terhadap anak didik.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah, berkat rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya disertai usaha yang maksimal penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tanpa ada halangan yang berarti.

Namun demikian penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan baik yang menyangkut isi maupun penulisannya. Oleh karena itu penulis minta maaf yang sebesar-besarnya serta mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam perbaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya dapat berdo'a agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

## D A F T A R   P U S T A K A

- Abu Ahmadi, Administrasi Pendidikan, Semarang: Toga Putra, 1980.
- Agus Mirwan, Teori Mengajar, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1984.
- Ahmad Warson Munir, Al-Munawir. Kamus Bahasa Arab, Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan PP Al-Munawir, 1989.
- Ametambun, Supervisi Pendidikan Penuntun Bagi Para Penilik, Pengawas, Kepala Sekolah Dan Guru-Guru, Bandung: Suri, 1981.
- Anas Sudjiono, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: Rajawali Press, 1989.
- An-Nawawi, Riyadusshalihin, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Al-Abrasyi, M. Atiyah, Dasar-Dasar Pendidikan Islam, Jakarta: Bulan Bintang.
- Baharuddin Harahap, Supervisi Pendidikan Yang Dilaksanakan Kepala Sekolah, Penilik Dan Pengawas Sekolah, Jakarta: Ciawi Jaya, 1983.
- Ditjen Binbaga Islam, Pedoman Penilik Dan Pengawas Pendidikan Agama, Depag, 1982/1983.
- \_\_\_\_\_, Bimbingan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama Jilid I II Dan III, Depag, 1982/1983.
- Djamil Latif, Himpunan Peraturan-Peraturan Tentang Pendidikan Agama, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, 1983.
- GBHN, Keputusan MPR NO. II/MPR/1993, Ditjen Perguruan Tinggi P & K, 1993.
- Hadari Nawawi, Administrasi Pendidikan, Jakarta: C.V. Haji Mas Agung.
- Husna Amsara, Pengantar Kepemimpinan Pendidikan, Jakarta: Galia Indonesia, 1985.
- Imam Munawir, Asas-Asas Kepemimpinan Pendidikan, Surabaya: Usaha Nasional.

Keputusan Dirjen Binbaga Islam, Pedoman Fungsionalisasi Penilik Dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Di Daerah, Kanwil Depag Jawa Tengah.

Kuncoro Ningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat, Jakarta: Gramedia, 1981.

Ngalim Purwanto, Metode-Metode Supervisi Pendidikan, Jakarta: Gramedia, 1973.

Oteng Sutrisna, Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional, Bandung: Angkasa, 1983.

Parkinson dan Rostamaji, Manajemen Efektif Kunci mencapai Sukses, Semarang: Dahara Press, 1989.

Piet Sahartian, Prinsip-Prinsip Dan Teknik Supervisi Pendidikan, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

Rahmad Saleh, Abd., Didaktik Pendidikan Agama, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

Rifa'i, M.Ed., Supervisi Dan Administrasi Pendidikan, Jemaras.

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta: Bhineka Cipta, 1991.

Sutrisna Hadi, Metodologi Research Jilid I, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Gadjah Mada, 1984.

Zakiyah Darajad, Kepribadian Guru, Jakarta: Bulan Bintang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA